

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah universitas yang berdiri dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) Universitas Jenderal Achmad Yani merupakan gabungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer berdasarkan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 yang diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018.

Unjaya memiliki 2 kampus dan dilengkapi dengan ruang kuliah serta laboratorium yang baik, selain itu didukung oleh beberapa fasilitas penunjang lainnya diantaranya: laboratorium computer, laboratorium CBT, asrama mahasiswi, masjid, area olahraga, *hotspot* area dan memiliki berbagai kerjasama dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan pendidikan.

Universitas Jenderal Achmad Yani memiliki beberapa fakultas salah satunya adalah fakultas kesehatan. Fakultas kesehatan terdiri dari berbagai Program studi diantaranya: Pendidikan Profesi Ners, Keperawatan (S-1), Farmasi (S-1), Kebidanan (D-3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Teknologi Bank Darah (D-3), Kebidanan (S-1) dan Pendidikan Profesi Bidan.

Program Studi (S-1) Keperawatan terdapat perbedaan kurikulum dimana mahasiswa semester 2 menggunakan kurikulum 2021 dan mahasiswa semester 4, 6 dan 8 menggunakan 2018 yang dimana pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *student-centered learning* atau SCL yang dimana mahasiswa menjadi pokok utama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan SCL pada mahasiswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Diskusi tutorial dengan PBL (*Problem-Based Learning*)

Diskusi tutorial adalah diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil, difasilitasi oleh seorang tutor. Dalam diskusi ini, mahasiswa akan berdiskusi membahas suatu masalah dalam kasus sesuai dengan tujuan pembelajaran (*learning objectives*). Mahasiswa tidak diberitahu *learning objectives* yang harus dicapai, mereka menentukan *learning objectives* berdasarkan kasus yang diberikan. Tutor akan memandu agar diskusi sesuai dengan tujuan yang harus tercapai. Kelompok lalu membuat laporan hasil diskusi yang akan menjadi catatan untuk dipelajari lagi.

b. *Cooperative Learning*

Dalam *Cooperative Learning*, kelompok mahasiswa akan membahas suatu topik atau tema dengan *learning objectives* yang telah ditentukan. Kemudian, perwakilan kelompok akan presentasi di depan kelas, dan kelompok lain saling menambahi informasi yang didapatkan.

c. *Interactive Station Skills (ISS)*

Kelompok kecil (*focus group*) mencari materi sesuai *learning objectives* tema, kemudian dipresentasikan di kelompok baru (*home group*). *Home group* merupakan kelompok baru yang anggotanya diacak. Setelah itu *focus group* kembali melaporkan hasil diskusi, kemudian menyusun laporan ISS.

d. Discovery Learning

Adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

Waktu perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dalam satu semester ini memakan waktu 16 minggu dengan jadwal perkuliahan hari Senin sampai Jumat mulai dari jam 08.00-16.00 dan ujian dilaksanakan minggu terakhir sesuai dengan jadwal SKS MK yang sudah terpenuhi dengan metode ujian *Computer Based Test (CBT)* dan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, mata kuliah yang menggunakan OSCE adalah mata kuliah yang memiliki kegiatan praktikum. Syarat kelulusan adalah apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar kelulusan yang sudah ditetapkan dan apabila ada mahasiswa yang tidak

lulus mahasiswa dapat mengulang MK dengan mengikuti semester panjang, dengan waktu di semester gasal atau semester genap (Buku Panduan Akademik dan Kemahasiswaan, 2020/2021).

## 2. Analisis Hasil

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dari semester 2, 4, 6 dan 8 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### a. Karakteristik responden

Pada penelitian yang sudah dilakukan, sesuai dengan data jenis kelamin dan tingkat semester sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Dan Tingkat Semester Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022 (N=96)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	17	17,7 %
Perempuan	79	82,3 %
Total	96	100 %
Semester	Frekuensi	Presentase
Semester 2	27	28,1%
Semester 4	24	25%
Semester 6	17	17,7%
Semester 8	28	29,2%
Total	96	100 %

Sumber data: Primer 2022

Dilihat dari tabel 4.1 penelitian ini melibatkan responden sebanyak 96 mahasiswa, dari mahasiswa tersebut mayoritas berjenis kelamin perempuan (82,3%) dan tersebar merata di tiap semester.

### b. Efikasi diri

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dari penilaian efikasi diri mahasiswa keperawatan pada saat pembelajaran daring berdasarkan data yang sudah didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022 (N=96)**

Efikasi Diri	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	1%
Sedang	55	57,3%
Tinggi	40	41,7%
Total	96	100 %

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan data diatas efikasi diri yang dimiliki dari masing-masing mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam level sedang sebesar (57,3%) dan mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi sebesar (41,7%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Nilai Mean Efikasi Diri Berdasarkan Indikator (N=96)**

Indikator	Mean	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Level</i>	2,53	1	4
<i>Strength</i>	3,01	1	4
<i>Generality</i>	2,77	1	4

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan data diatas rerata jawaban tertinggi pada indikator *strength* dengan nilai mean 3,01 , *strength* adalah keyakinan seseorang terhadap tugas yang diberikan dan keyakinan seseorang dalam menilai tugas sesuai dengan kemampuannya, pernyataan yang termasuk dalam indikator *strength* adalah keyakinan terhadap diri sendiri, keyakinan dalam menghadapi situasi dilingkungan kampus, keyakinan untuk memecahkan masalah dan keyakinan untuk belajar dengan giat sebelum ujian.

**Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Semester (N=96)**

Karakteristik Responden	Efikasi Diri							
	Efikasi Diri Rendah		Efikasi Diri Sedang		Efikasi Diri Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0%	12	70,58%	5	29,41%	17	100%
Perempuan	1	1%	43	54,43%	35	44,3%	79	100%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1,04%</b>	<b>55</b>	<b>57,29%</b>	<b>40</b>	<b>41,66%</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
Semester								
Semester 2	0	0%	11	11,5%	16	16,7%	27	28,10%
Semester 4	1	1%	16	16,7%	7	7,3%	24	25%
Semester 6	0	0%	10	10,4%	7	7,3%	17	17,70%
Semester 8	0	0%	18	18,8%	10	10,4%	28	29,20%
<b>Total</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	<b>55</b>	<b>57,3%</b>	<b>40</b>	<b>41,7%</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden laki-laki dan perempuan memiliki efikasi diri sedang (70,58% vs 54,43%), namun pada level efikasi diri tingkat tinggi presentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (44,30% vs 29,41%). Sedangkan berdasarkan tingkat semester untuk efikasi diri level sedang, presentase terbesar ada pada mahasiswa semester 8 (18,8%) dan pada efikasi diri level tinggi presentase terbesar ada pada mahasiswa semester 2 (16,7%).

### c. Stres Akademik

Pada penelitian ini, menjelaskan terkait dengan stres akademik yang dialami mahasiswa pada saat pembelajaran daring berdasarkan dengan jenis kelamin, tingkat stres yang dialami dan tingkat semester:

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022 (N=96)**

Stres Akademik	Frekuensi	Presentase
Rendah	10	10,4%
Sedang	79	82,3%
Tinggi	7	7,3%
Total	96	100 %

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas stres yang dialami mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada level sedang dengan presentase (82,3%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Nilai Mean Stres Akademik Berdasarkan Indikator (N=96)**

Indikator	Mean	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Tekanan dosen saat pembelajaran daring	3,01	1	5
Tuntutan hasil akademis saat pembelajaran daring	3,18	1	5
Tekanan ujian saat pembelajaran daring	2,90	1	5
Tekanan belajar dalam kelompok saat pembelajaran daring	2,79	1	5
Tekanan teman sebaya saat pembelajaran daring	2,84	1	5
Tekanan manajemen waktu saat pembelajaran daring	3,03	1	5
Tekanan yang diakibatkan oleh diri sendiri saat pembelajaran daring	3,08	1	5

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan data diatas rerata jawaban tertinggi pada indikator tuntutan hasil akademis (3,18), tuntutan hasil akademis adalah dimana mahasiswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus, pernyataan yang termasuk pada tuntutan hasil akademis adalah, tekanan dari orang tua, tekanan terkait konflik dengan orang tua terhadap prestasi, tekanan perbedaan pembelajaran di SMA dan kuliah, tekanan terkait hasil ujian yang tidak sesuai harapan dan tekanan menurunnya nilai ujian.

**Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Stres Akademik dengan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2022 (N=96)**

Karakteristik Responden	Stres Akademik							
	Stres Akademik Rendah		Stres Akademik Sedang		Stres Akademik Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	3	17,64%	12	70,58%	2	11,76%	17	100%
Perempuan	7	8,86%	67	84,81%	5	6,32%	79	100%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10,41%</b>	<b>79</b>	<b>82,29%</b>	<b>7</b>	<b>7,20%</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
<b>Semester</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Semester 2	5	5,20%	21	21,90%	1	1%	27	28,10%
Semester 4	3	3,10%	20	20,80%	1	1%	24	25%
Semester 6	0	0%	15	15,60%	2	2,10%	17	17,70%
Semester 8	2	2,10%	23	24%	3	3,10%	28	29,20%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10,40%</b>	<b>79</b>	<b>82,30%</b>	<b>7</b>	<b>7,30%</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Primer 2022

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden laki-laki dan perempuan mengalami stres akademik pada level sedang (70,58% vs 84,81%), untuk stres pada level sedang banyak dialami semester 8 dengan presentase (24%) dan semester 2 (21,9%).

#### d. Analisis Bivariat

**Tabel 4. 8** Tabulasi Silang Dan Hasil Uji Statistik Gamma Hubungan Self Efficacy Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (N=96)

Efikasi Diri	Kategori Stres Akademik						Gamma	
	Tinggi		Sedang		Rendah		R	P-value
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	1	1%	0	0%	0	0%	-0,699	0,006
Sedang	8	8,3%	55	57,3%	2	2,1%		
Tinggi	1	1%	24	25%	5	5,2%		
<b>Total</b>	10	10,4%	79	82,3%	7	7,3%		

Sumber data: Primer 2022

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gamma*, berdasarkan uji yang sudah dilakukan ditemukan bahwa *P-value* 0,006 dimana bahwa apabila nilai  $p < 0,05$  maka korelasi antara efikasi diri dengan stres akademik adalah korelasi bermakna sedangkan untuk nilai *R* adalah -0,699 disimpulkan bahwa kekuatan korelasi berdasarkan statistik dengan nilai  $0,6 < 0,8$  intreprestasinya kuat. Arah korelasi yang dihasilkan berdasarkan penelitian adalah negatif yaitu apabila efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tinggi maka stres akademik semakin rendah.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Efikasi Diri Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri yang dialami mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan presentase (57,29%), hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Yolida, & Subakti (2019) bahwa efikasi diri yang dialami mahasiswa mayoritas dalam kategori sedang, data menunjukkan sebanyak 18 dari 30 (60%) mahasiswa berada pada efikasi sedang.

Efikasi diri yang terletak pada mahasiswa terlihat pada berbagai aspek. Di jelaskan bahwa efikasi diri yang tinggi bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, keyakinan seseorang dalam menilai tugas yang diberikan dan daya tahan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang sulit (Wohon & Ediati, 2019).

Sesuai dengan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa *strength* merupakan komponen utama terkait dengan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat di tabel 4.3 dimana nilai *mean* tertinggi dominan pada indikator *strength* dengan nilai (3,01%), dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa merasa setuju terkait dengan pertanyaan tersebut. Hal ini bermakna bahwa aspek yang berkontribusi terhadap efikasi diri mahasiswa adalah keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring, oleh karena itu mahasiswa perlu lebih mengembangkan sikap percaya diri dan optimis dan memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas.

Selain itu setelah dilakukan analisis terhadap pernyataan pada indikator *strength*, pernyataan pertama yaitu keyakinan terhadap diri sendiri, dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi terkait dengan pembelajaran. Pernyataan selanjutnya adalah keyakinan dalam menghadapi situasi dilingkungan kampus, artinya mahasiswa memiliki karakter yang mudah untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Pernyataan selanjutnya adalah keyakinan untuk memecahkan masalah, artinya mahasiswa memiliki pemikiran yang positif dan dapat mencari jalan keluar terhadap masalah yang dialami. Terakhir adalah pernyataan keyakinan untuk belajar dengan giat sebelum ujian, artinya mahasiswa memiliki motivasi dan rasa semangat untuk mempersiapkan dengan baik sebelum mengerjakan ujian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijatmoko (2019) bahwa nilai *mean* perbandingan dari 3 indikator nilai paling tinggi pada indikator *strength* dengan nilai (48,71%).

## **2. Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Semester**

Berdasarkan tabulasi silang efikasi diri dengan jenis kelamin hasil menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 4.4 terlihat bahwa efikasi diri level sedang pada perempuan dan laki-laki itu sama, namun pada efikasi diri level tinggi presentase perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hasil ini sejalan oleh



penelitian Widyawati & Hanifah (2020) dimana berdasarkan analisis nilai rata-rata efikasi diri sedang mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, mahasiswa perempuan sebesar (30,06%) dan mahasiswa laki-laki (28,89%). Menurut penelitian Safitri, Yolida, & Surbakti (2019) perbedaan efikasi diri pada jenis kelamin dilihat dari pola pikir, perempuan lebih memikirkan perasaan dan mudah dalam membagi peran serta memikirkan jalan keluar yang lebih baik, sedangkan laki-laki biasanya lebih bersikap secara rasional dan tidak memikirkan akibat dari tindakan yang dilakukan akan berdampak negatif atau positif bagi dirinya.

Berdasarkan tabulasi silang efikasi diri dengan tingkat semester menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan tingkat semester berada pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 efikasi diri yang lebih baik dimiliki oleh semester 8 dan semester 2, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Ratna (2018) bahwa semester 8 dan 2 memiliki nilai efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan semester lain dikarenakan mahasiswa semester 8 dan 2 memiliki pengembangan diri yang baik dan kemandirian dalam pembelajaran dan mampu untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh lebih baik. Menurut Putriningtias (2021) mahasiswa semester 8 dan 2 memiliki efikasi diri yang baik dikarenakan mahasiswa semester 8 memiliki lebih banyak pengalaman dan mudah untuk membentuk pandangan diri serta melakukan perencanaan sedangkan semester 2 memiliki rasa semangat dan memiliki rasa optimis yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang baru.

### **3. Stres Akademik Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian menunjukkan stres akademik yang dialami mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 79 orang (82,3%) dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (10,4%), hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Ramadhani, & Rasyid (2021) dimana mahasiswa

mengalami stres akademik dominan pada kategori sedang yaitu berjumlah 80 responden pada kategori sedang (39,2%), tinggi sebanyak 55 orang (27%).

Stres yang dialami mahasiswa disebabkan karena adanya stressor akademik yaitu respon yang muncul akibat adanya tuntutan akademik yang sulit, akibat dari stres yang dialami memberikan dampak yang negatif bagi mahasiswa berupa dampak fisik, emosional dan perilaku mahasiswa. Sesuai dengan analisis yang sudah dilakukan ditemukan bahwa tekanan tuntutan hasil akademis merupakan komponen utama yang menyebabkan stres yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan indikator tersebut bisa dilihat pada tabel indikator stres akademik 4.6, nilai tertinggi dari *mean* jawaban stres akademik tertinggi pada nilai 3,18 pada indikator tuntutan hasil akademis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terkait dengan hal tersebut. Setelah dilakukan analisis, pernyataan yang termasuk dalam tuntutan hasil akademis yang pertama adalah tekanan negatif dari orang tua, artinya mahasiswa mengalami stres akibat pemikiran orang tua yang mengira mahasiswa tidak serius pada kuliahnya hal ini memberikan tekanan yang besar pada proses perkuliahan. Selanjutnya adalah pernyataan tekanan terkait konflik orang tua terhadap prestasi, artinya pada saat mahasiswa memiliki konflik dengan orang tua, konsentrasi untuk berusaha mendapatkan prestasi yang lebih baik akan terganggu.

Selanjutnya tekanan perbedaan pembelajaran di SMA dan kuliah, artinya ketika mahasiswa mengalami perubahan jenjang menimbulkan beban tersendiri, karena pada saat SMA pembelajaran masih bergantung pada guru sedangkan pada saat kuliah, pembelajaran sudah secara mandiri. Selanjutnya pernyataan tekanan terkait hasil ujian yang tidak sesuai harapan, artinya ketika mahasiswa sudah berusaha namun hasil yang keluar tidak sesuai yang diharapkan, hal tersebut dapat menimbulkan stres tersendiri bagi mahasiswa.

Yang terakhir adalah pernyataan tekanan menurunnya nilai ujian, artinya ketika mahasiswa mengalami penurunan nilai, beban untuk memperbaiki nilai sangat dirasakan mahasiswa, hal tersebut memiliki kontribusi besar terhadap stres yang dialami mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Merry & Mamahit (2020)

dimana hasil tuntutan hasil akademis memiliki skor tertinggi dengan total skor 1873 sedangkan rata-rata skor nya 312.

#### **4. Stres Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Semester**

Berdasarkan tabulasi silang stres akademik dengan jenis kelamin mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta hasil menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden laki-laki dan perempuan mengalami stres akademik pada level sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kountul, Kolibu, & Korompis (2018) bahwa dari 167 mahasiswa responden perempuan yang mengalami stres akademik sedang sebanyak (35,0%) dan laki-laki (22,9%). Perbedaan hasil stres akademik antara perempuan dan laki-laki menurut Tantri & Roseline (2021) disebabkan karena ada perbedaan sistem hormonal yang mempengaruhi mahasiswa, perempuan tiga kali lebih beresiko mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih mudah depresi, frustrasi dan lebih mudah merasa cemas.

Berdasarkan tabulasi silang stres akademik dengan tingkat semester mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk stres akademik pada level sedang banyak dialami semester 8 dan semester 2, penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) dimana mahasiswa semester 8 memiliki tingkat stres akademik sedang dengan hasil (34,2%) sedangkan semester 2 sebesar (22,3%). Menurut Merry & Mamahit (2020) mahasiswa semester 8 memiliki stres akademik lebih tinggi dibandingkan semester bawah dikarenakan karena beban tugas yang banyak, khususnya skripsi yang banyak menyita waktu mahasiswa untuk berpikir lebih keras. Sedangkan semester 2 diakibatkan karena membutuhkan adaptasi terkait perubahan pembelajaran yang dilakukan di SMA menuju ke kuliah.

#### **4. Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8, terdapat nilai *p-value* 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri dan stres akademik adalah korelasi bermakna sedangkan pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil -0,699, nilai tersebut berada pada rentang  $0,6 < -0,8$  dan disimpulkan bahwa kekuatan korelasi secara statistik berada pada interpretasi kuat (Dahlan, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasfrentia (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil koefisien korelasi -0,779 dengan *p* 0,000. Hasil penelitian menurut Diaz (2019) juga terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan stres akademik dengan hasil koefisien korelasi -0,739 dengan *p* 0,000. Jadi semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa semakin rendah stres yang dialami mahasiswa.

Efikasi diri adalah keyakinan individu yang mempengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan dan mengatur hal-hal yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu yang positif sehingga mencapai pencapaian yang diinginkan (Putri F. A. & Fuadah, 2018). Sedangkan stres akademik merupakan suatu keadaan atau kondisi yang berupa gangguan fisik, mental emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa atau mahasiswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah (Muslim, 2020).

Menurut penelitian ini efikasi diri yang dimiliki mahasiswa terhadap stres akademik pada saat pembelajaran daring, memiliki peran yang penting untuk membuat persepsi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan secara daring sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta menghadapi sesuatu kondisi yang dapat menimbulkan stres akademik (Avianti, Setiawati, Lutfianawati, & Putri, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Putri (2019) bahwa seseorang yang

memiliki rasa percaya diri, optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap diri akan mengurangi beban stres akademik yang diakibatkan karena pembelajaran daring.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi pada saat melaksanakan pembelajaran daring maka stres yang dialami akan menurun, individu akan bisa menghadapi keadaan yang ada, memiliki motivasi yang lebih tinggi sehingga level stres yang dialami mahasiswa akan menurun (Afianti, Reni, Lutfianawati, & Mutiara, 2021).

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian pada saat membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* karena memungkinkan mahasiswa mengisi kuesioner dimanapun dan kapanpun, oleh karena itu peneliti memiliki keterbatasan dalam memastikan pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang bersangkutan.